



SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897

Available online at <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb>

Received: Februari 2022	Accepted: Maret 2022	Published : April 2022
-------------------------	----------------------	------------------------

Pengaruh Keterampilan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Ikat Di Desa Ngalupolo

Yuliana Anamara Mari¹, Lambertus Langga², Yulius Laga³

¹²³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

mariian0107@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel keterampilan dan motivasi kerja terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di desa ngalupolo kabupaten ende. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian adalah Ibu-ibu penrajin tenun ikat di desa ngalupolo yang berjumlah 100 orang. Sample dalam penelitian ini 100 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di desa ngalupolo. Hal diatas dapat dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengrajin di desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,306 > 1,984$ dengan signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$ dan variabel motivasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di des ngalupolo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.834 > 1,984$ dengan tingkat signifikan 0,000.

Kata Kunci: Keterampilan; Motivasi; Kinerja Pengrajin

Abstract. This study aims to determine the effect of skill variables and work motivation on the performance of ikat weaving craftsmen in ngalupolo village, ende district. This research is quantitative research. The population of the study was the mothers of ikat weaving craftsmen in ngalupolo village totaling 100 people. Sample in this study 100 respondents. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of skill

and motivation simultaneously had a significant effect on the performance of ikat weaving craftsmen in ngalupolo village. The above can be proven by the results of research showing that the skill variable (X1) has a significant effect on the performance of craftsmen in the village. This is indicated by the value of the tcount> ttable value, namely 7.306> 1.984 with a significant 0.000 < α (0.05) and the motivation variable (X2) has a significant effect on the performance of the ikat weaving craftsmen in ngalupolo village. This is indicated by the value of tcount> ttable, namely 7.834> 1.984 with a significant level of 0.000.

Keywords: Skills; Motivation; Craftsman Performance

I. PENDAHULUAN

Tenun ikat tergolong ke dalam salah satu seni budaya khas Indonesia yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dari para penduduk Indonesia dengan menggunakan alat tenun yang sangat sederhana atau tradisional. Kata tenun sendiri memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan serta benang yang digunakan dan tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Kerajinan tenun ikat dihasilkan oleh persilangan yang terjadi antara dua benang yang saling tegak lurus satu sama lain (vertical dan horizontal). Benang yang arahnya vertical atau mengikuti panjang kain disebut benang lungsin, dan benang yang arahnya horizontal atau mengikuti lebar kain disebut benang pakan. Kerajinan kain tenun ikat sudah banyak dikenal di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu daerah penghasil kain tenun yang terkenal adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun dalam masyarakat. Setiap daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jenis motif tenun yang berbeda-beda. Salah satu kabupaten yang memiliki produk tenun yang terkenal adalah Kabupaten Ende. Setiap kain tenun bermakna bagi masyarakat kabupaten Ende Khususnya di Desa Ngalupolo, Kecamatan Ndona.

Di Desa Ngalupolo kerajinan tenun ikat rumah tangga ini, merupakan sumber mata pencaharian yang diusahakan secara kelompok yang berjumlah 10 kelompok pengrajin dan masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang penenun dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga usaha kecil menengah binaan melalui pelatihan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Ende. Kelompok ini turut berkontribusi dalam menghasilkan produk tenun dari perkumpulan para pengrajin tenun ikat dalam komunitas mereka. Produk unggulan tenun ikat kelompok pengrajin ini adalah tenun yang menggunakan zat warna sintesis atau obat

celup kimia yang tidak luntur dan tebal. Setiap orang dari kelompok pengrajin mampu memproduksi 1 kain tenun ikat kurang lebih 6 minggu. Mengenai penentuan objek penelitian pada industri kecil menengah di Desa Ngalupolo merujuk pada beberapa alasan. Industri Tenun ikat di Desa Ngalupolo dari, volume produksi, nilai produksi, dan kebutuhan bahan baku tidak mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015-2019 sedangkan jumlah industrinya bertambah tapi tidak ada peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi pada sebagian pengrajin yaitu kesulitan pada faktor modal. Karena modal yang dibutuhkan untuk pembelian bahan baku, faktor produksi hingga program pemasaran tentunya membutuhkan biaya yang besar yang disesuaikan dengan jenis strata dari masing-masing pengrajin. Namun demikian industri kecil menengah ini dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan modal yang rendah

Keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun secara mulus yang sesuai dengan keadaan dalam mencapai suatu hasil yang maksimal. Sebagian orang yang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum tentu atau tidak menyadari keterampilan bisa saja diperoleh dengan pikiran, akal dan kreativitas serta karakteristik individu yang mendasari diri seseorang dalam menunjukkan kinerja produktivitas kerja yang efektif atau supervisor dalam suatu pekerjaan seperti halnya pengrajin Industri Kecil Tenun Ikat di Desa Ngalupolo. Faktor lain yang harus diperhatikan oleh para pengrajin tenun ikat adalah motivasi dan kinerja pengrajin tenun ikat. Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong mengaktifkan menggerakkan usaha dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk dengan kemauan keras seseorang untuk berbuat sesuatu yang selalu terkait dengan pencapaian tujuan. Perilaku bekerja seseorang akan termotivasi untuk berprestasi apabila ada kaitan langsung antara tujuan dari pekerjaan, yang dapat dicapai dengan sistem imbalan material dan non material, untuk berprestasi lebih tinggi karena kebutuhan dan harapan dapat terpuaskan. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang atas suatu aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

II.TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Daya Manusia

Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi berbeda dengan sumber daya lainnya. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya mengharuskan sumber daya manusia diperlakukan secara berlainan dengan sumber daya lain.(Hasibuan dalam Ivan Gumilar 2020). Sumber daya manusia dapat diartikan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu secara karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan.Jadi membahas sumberdaya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas.

Keterampilan

Robbins dalam (Joseph., 2019) keterampilan adalah kemampuan mengacu pada kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan. Ini adalah penilaian terkini tentang apa yang bisa dilakukan seseorang. Sebuah kemampuan pada dasarnya terdiri dari dua set keterampilan yaitu intelektual dan fisik. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknis suatu bidang khusus seperti pengrajin tenun ikat untuk membuat aneka sarung secara khusus dengan desain khusus yang sengaja dibuat atas permintaan khusus dan hanya satu diproduksi untuk seluruh dunia tanpa menggunakan alat atau mesin canggih.

Motivasi Kerja

Menurut Wibowo (2014) motivasi kerja merupakan keinginan untuk bertindak.Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.Motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dengan menggunakan perilaku tertentu. Handoko (dalam Sitohang 2010), memberikan defenisi motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku.Amstrong (dalam sitohamg 2010) mengatakan bahwa, yang mendasari seseorang termotivasii untuk mengerjakan sesuatu secara indivdu adalah keinginan untuik memiliki sesuatu.

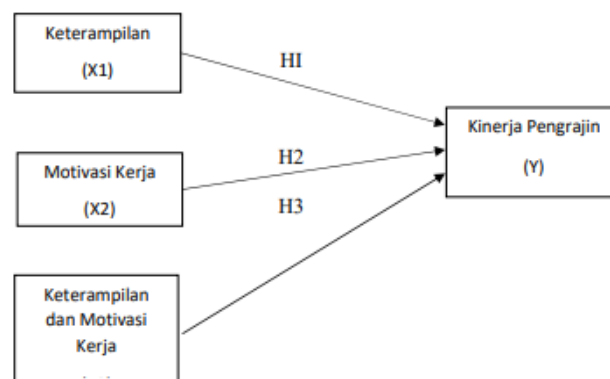
Kinerja

Menurut Suwanto dan Priansa (2011). Mendefenisikan kinerja atau prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Sedangkan menurut Mangkunegara (2008) (dalam Joseph & Likumahua, 2019) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya kinerja adalah apa yang dikerjakan yang tidak dikerjakan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep penelitian dapat dikatakan juga sebagai suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti dan berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Adapun dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian, maka penulis gambarkan kerangka konsep penelitian.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H_1 : Terdapat pengaruh Keterampilan terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Ikat di Desa Ngalupolo..

H_2 : Terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Ikat di Desa Ngalupolo..

H_3 : Terdapat pengaruh Keterampilan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Ikat di Desa Ngalupolo..

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan faktor-faktor

yang mempengaruhi kinerja pengrajin. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin tenun ikat di Desa Ngalupolo, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende yang berjumlah 100 orang pengrajin Tenun Ikat. Sampel yang diteliti sebanyak 100 pengrajin tenun ikat di Desa Ngalupolo, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.380	.724		11.572	.000
Keterampilan	.325	.061	.645	5.306	.000
1 Motivasi	.601	.077	.952	7.834	.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kolom (*Unstandardized Coefficients*) bagian B diperoleh nilai b_1 variabel keterampilan sebesar 0,325 dan nilai b_2 variabel motivasi kerja 0,601 dengan nilai konstanta (α) adalah 8,380. Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,380 + 0,325 X_1 + 0,601 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) = 8,380, artinya jika tidak ada pengaruh keterampilan dan motivasi kerja terhadap kinerja pengrajin tenun ikat, maka nilai kinerja pengrajin tenun ikat sebesar 8,380.
2. Koefisien β_1 (X_1) = 0,325, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel keterampilan (X_1) sebesar 1%, maka kinerja pengrajin tenun ikat akan mengalami peningkatan

sebesar 0,325. Dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien β_2 (X_2) = 0,601, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel motivasi kerja (X_2) sebesar 1%, maka kinerja pengrajin tenun ikat akan mengalami peningkatan sebesar 0.601. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji T

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.380	.724		11.572	.000
Keterampilan	.325	.061	.645	5.306	.000
1 Motivasi	.601	.077	.952	7.834	.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas secara dominan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel keterampilan (X_1) dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,306 > 1,984$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel keterampilan (X_1) terhadap kinerja pengrajin tenun ikat (Y) di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende.
2. Variabel motivasi (X_2) dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,834 > 1,984$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel motivasi (X_2) terhadap kinerja pengrajin tenun ikat (Y) di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende.

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditentukan dengan nilai Adjusted R Square.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,379	,685

Sumber : Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel Model Summary menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah besar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada Adjusted R Square yaitu sebesar 0,379 hal ini berarti 37,9% variabel terikat yaitu kinerja pengrajin tenun ikat dapat dijelaskan oleh dua variasi variabel bebas keterampilan dan motivasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 37,9\% = 62,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Adapun variabel lain yang berada diluar penelitian ini seperti pengalaman kerja dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Ikat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja pengrajin tenun ikat (Y) di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,306 > 1,984$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa keterampilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Ananingrum (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kuatnya Kinerja pengrajin tenun ikat di desa Ngalupolo Kabupaten Ende salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari tingkat Keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin tenun ikat. Keterampilan yang dimunculkan berupa kemampuan menjalin komunikasi sesama pengrajin, mampu membangun kerja sama yang baik antara pengrajin, mampu mengoperasikan peralatan yang ada dalam

melakukan kerja tenun, mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari pekerjaan, memiliki keterampilan secara konseptual yang diaplikasikan dalam pekerjaan. Keterampilan yang ada di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende yakni memiliki dua teknik anyaman yaitu anyaman polos dan anyaman kepar. Anyaman polos dilakukan dengan menyilangkan sebuah benang lungsi dan pakan naik turun secara bergantian. Sedangkan anyaman kepar merupakan teknik tenun yang dilakukan dengan cara menyilangkan benang pakan dibawa benang lungsi dengan titik pertemuan antara kedua benang berjalan miring pada tenunnya.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Ikat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat (Y) di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,834 > 1,984$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Azizah (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kinerja pengrajin tenun ikat salah satunya disebabkan salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari tingkat Motivasi yang dimiliki oleh pengrajin tenun ikat. Motivasi yang dimunculkan berupa sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pekerjaan, rasa aman saat melakukan pekerjaan, peralatan dan perlengkapan pekerjaan yang aman, mampu bersosialisasi antar rekan kerja, dan saling membantu apabila terjadi masalah. Motivasi yang dimiliki oleh pengrajin tenun ikat di desa Ngalupolo Kabupaten Ende adalah bukan sekedar sebagai hobi atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun lebih memaknai tenun ikat sebagai warisan budaya yang harus dipertahankan keberadaannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di

Desa Ngalupolo Kabupaten Ende. Hal ini menunjukkan kuatnya Kinerja pengrajin tenun ikat di desa Ngalupolo Kabupaten Ende salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari tingkat Keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin tenun ikat. Keterampilan yang dimunculkan berupa kemampuan menjalin komunikasi sesama pengrajin, mampu membangun kerja sama yang baik antara pengrajin, mampu mengoperasikan peralatan yang ada dalam melakukan kerja tenun, mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari pekerjaan, memiliki keterampilan secara konseptual yang diaplikasikan dalam pekerjaan. Hipotesis pertama diterima.

2. Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun ikat di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende. Hal ini menunjukkan dalam meningkatkan kinerja pengrajin tenun ikat salah satunya disebabkan salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari tingkat Motivasi yang dimiliki oleh pengrajin tenun ikat. Motivasi yang dimunculkan berupa sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pekerjaan, rasa aman saat melakukan pekerjaan, peralatan dan perlengkapan pekerjaan yang aman, mampu bersosialisasi antar rekan kerja, dan saling membantu apabila terjadi masalah. Hipotesis kedua diterima.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh epeneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dari penelitian ini variabel yang diteliti hanya dua (2) variabel, dari dua (2) variabel yang dijadikan penelitian adalah keterampilan, dan motivasi . Selain itu masin banyak lagi variabel yang belum diteliti yang mempengaruhi kinerja pengrajin Tenun Ikat. Sehingga untuk peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini agar bisa menambah keilmuan dibidang tenun ikat.
2. Untuk pengrajin tenun ikat khususnya Pengrajin tenun ikat di Desa Ngalupolo Kabupaten Ende disarankan semakin giat mengikuti pelatihan serta mempertahankan keterampilan yang dimiliki, sehingga pengrajin tenun ikat mampu bekerja mengembangkan pola tenun maupun mengembangkan pemasaran agar hasil karya Tenun Ikat bertahan di era globalisasi dan mampu mengikuti tren pada jamannya serta diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta butuh tanggung jawab dan ketelitian yang besar agar kain yang dihasilkan sesuai dengan

harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Wilmansyah. 2016. Pengaruh Keterampilan ,Motivasi dan Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gula Merah. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Amstrong, M. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia : Seri Pedoman Manajemen. Jakarta: PT Gramedia Jakarta
- Chricela Joseph .2019.Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Gerabah di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Universitas Patimura Ambon.
- Elvida, M. 2015. Pembuatan Tenun Ikat Maumere di Desa Woloara Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Holistik.
- Edy Sutrisno. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia.Cetak ke Enam. Pranada Media Group. Jakarta.
- Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. 2010. Dampak Pelatihan Manajemen Kreatif Industri Peci Menuju Sentra Peci Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Universitas Widyatama.
- Hasibuan.2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hasibuan.2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE, Yogyakarta. Husein Umar. 2012. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lia Aziza.2018. Pengaruh Keterampilan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gunung Subur Sejahtera Karangaya.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Luthans.2015. Organizational Behavior. Sevent Edition. McGrawhill International Edition Printed in Singapore
- . Pulungan Edrida. 2016 . Pengembangan Tenun Ikat Komuitas KAIN'E Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Model Quadruple Helix.
- Titi Ananingrum. 2019. PengaruhMotivasi, Keterampilan, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada UMKM Kain Tenun Ikat Desa Troso Kabupaten Jepara) Universitas Diponegoro Semarang.
- Siagian. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Simamora. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:BP.STIE YKPN.
- Suswanto & Priansa.2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.